

Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Ibu Balita Masa New Normal Di Kelurahan Poboya

Ni Ketut Kariani¹, Armenia Eka Putriana²

^{1,2}Gizi, STIKes Widya Nusantara Palu

¹Karianiketut@stikeswnpalu.ac.id. ²armenia@stikeswnpalu.ac.id

Abstract

Stunting is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. Nutritional Status Monitoring Data (PSG) states that stunting has the highest prevalence compared to other nutritional problems such as undernutrition, thinness and obesity. Stunting prevalence based on Central Sulawesi province according to the Height and Age index (TB/U) was found to be 14%. The purpose of community service is to invite mothers who have toddlers to take part in reducing the prevalence of stunting in Poboya Village. The method used in this community service activity is lectures and discussions using leaflets and power point media. The results of the activity show that the majority of mothers who have toddlers in Poboya Village have an elementary education of 8 mothers, 50% of them. Mother's knowledge about stunting prevention based on the pre test results of 13 mothers was 81.25%, some mothers did not know stunting prevention, while based on the post test results 12 mothers 75% almost all mothers already understood how to prevent stunting.

Keywords: Toddler, Stunting, Counseling

Abstrak

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Data Pemantauan Status Gizi (PSG) menyebutkan bahwa Stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus dan gemuk. Prevalensi Stunting berdasarkan provinsi Sulawesi Tengah menurut indeks Tinggi Badan dan Umur (TB/U) di dapatkan 14%. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengajak para ibu yang memiliki balita untuk ikut berperan dalam menurunkan prevalensi stunting di Kelurahan Poboya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media leaflet dan power point. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita di Kelurahan Poboya sebagian besar berpendidikan SD 8 ibu 50%. Pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting berdasarkan hasil pre test 13 ibu 81,25%, sebageian ibu tidak mengetahui pencegahan stunting, sedangkan berdasarkan hasil post test 12 ibu 75% hampir seluruh ibu sudah mengerti tentang cara pencegahan stunting.

Kata Kunci : Balita, Stunting, Penyuluhan

© 2021 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari

minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari World Health Organization (WHO). Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil,

kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting dimasa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2017a).

Hasil Survei Status Gizi Balita Terintegrasi (SSGBI) oleh Balitbangkes Kemenkes Republik Indonesia tahun 2019, diketahui bahwa proporsi *Stunting* tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Hasil ini hampir sama dengan Riskesdas tahun 2018, dimana proporsi *Stunting* tertinggi ada di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, dan Aceh. Sedangkan untuk proporsi *Stunting* terendah menurut SSGBI 2019 ada di kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau dan Bali. Menurut Riskesdas 2018 terdapat di Bali, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta (Prabhakara, 2010).

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) menyebutkan bahwa *Stunting* memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus dan gemuk. Prevalensi *Stunting* berdasarkan provinsi Sulawesi Tengah menurut indeks Tinggi Badan dan Umur (TB/U) di dapatkan 14% (Kemenkes RI, 2017b).

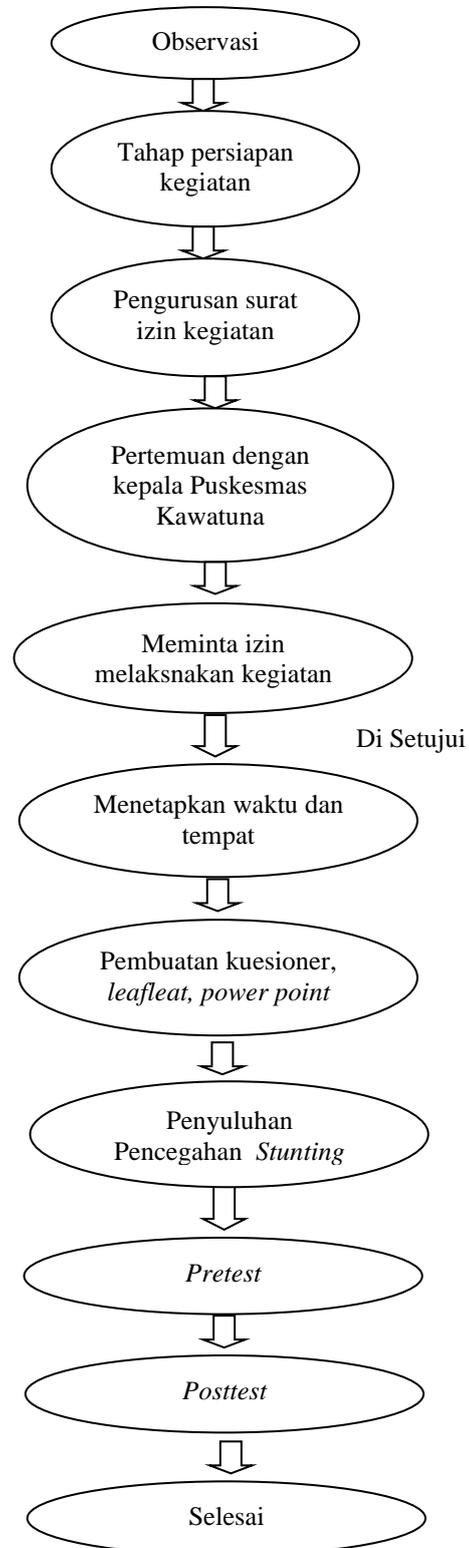
Pandemi Covid-19 merupakan salah satu bencana non alam yang mempunyai efek besar terhadap semua bidang kehidupan termasuk kesehatan. Musibah Covid 19 yang melanda dunia dikhawatirkan berefek bencana dan guncangan serta krisis sehingga penyebab utama terjadinya kelaparan di seluruh dunia (Widaryanti, 2021).. Malnutrisi pada ibu dan anak menghambat keberlangsungan hidup dan perkembangan anak. Malnutrisi adalah isu multi-sektoral yang melampaui ketahanan pangan: sebagai contoh, diseluruh dunia, dan juga di Indonesia (Stunting *et al.*, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Kawatuna dibulan Agustus 2021 terdapat lima masalah gizi yaitu gizi buruk 4 balita 2,6%, gizi lebih 8 balita 5,2%, gizi kurang 23 balita 15,1%, bumil KEK 3 ibu hamil 1,9% dan stunting 114 balita 75%. Berdasarkan permasalahan gizi di Puskesmas Kawatuna masalah gizi *Stunting* paling tinggi diantara masalah gizi yang ada Puskesmas Kawatuna.

Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu yang memiliki balita di Kelurahan Poboya diketahui belum banyak ibu mengetahui penyebab dari balita stunting. Sehingga beberapa dari ibu balita beranggapan bahwa balitanya lebih pendek dari usianya karena diakibatkan faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengajak para ibu yang memiliki

balita untuk ikut berperan dalam menurunkan prevalensi *stunting* di Kelurahan Poboya.

2. Metode Pengabdian Masyarakat



Gambar 1 Bagan Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* pada ibu balita dimasa new normal. Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan *stunting* di Kelurahan Poboya. Motode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan media *leaflet* dan *power point*.

Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* pada ibu yang memiliki balita di bagi menjadi 4 yaitu, pengukuran antropometri dilakukan untuk mengetahui berat badan balita dan tinggi badan serta usia balita untuk mengetahui status gizi dari balita, sebelum dilakukan penyuluhan ibu balita diberikan kuesioner *pre test* pengetahuan pencegahan *stunting*, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan pencegahan *stunting*. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan *post test* untuk mengukur pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan pada ibu balita tentang pencegahan *stunting*.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada ibu balita masa new normal. Kegiatan dilakukan pada hari senin, 01 November 2021 kegiatan ini diikuti oleh 16 ibu balita. Kegiatan penyuluhan tentang pencegahan *stunting*, kegiatan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* mendapat respon yang baik dari ibu balita. Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan

No	Identitas responden	f	%
1	Umur		
	17-24 tahun	9	56
	25-34 tahun	4	25
	35-49 tahun	3	19
2	Pendidikan		
	SD	8	50
	SLTP	5	31
	SLTA	3	19
3	Pekerjaan		
	Buruh	2	12

Pedagang	4	25
Ibu rumah tangga	10	63
Total	16	100

Hasil tabel 1 menunjukkan dari 30 responden usia yang paling tinggi berusia 17-24 tahun 56%, pendidikan yang paling tinggi SD 8 responden 50%, dan pekerjaan yang paling tinggi yaitu ibu rumah tangga 10 responden 63%.

Tabel 2 distribusi *pretest* pengetahuan

No	Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i>	f	%
1	Ya	3	18,75
2	Tidak	13	81,25
	Total	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan ibu balita tidak mengetahui *stunting* sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 13 responden (81,25%), sedangkan ibu balita yang mengetahui *stunting* sebanyak 3 responden (18,75%). Dapat di simpulkan bahwa kebanyakan ibu balita tidak mengetahui apa itu *stunting*.

Tabel 3 Hasil *post test* pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting*

No	Pengetahuan ibu tentang <i>stunting</i>	f	%
	Ya	12	75
	Tidak	4	25
	Total	16	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ibu balita mengetahui *stunting* sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 12 responden (75%), sedangkan ibu balita yang tidak mengetahui *stunting* ada sebanyak 4 responden (25%). Dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu balita meningkat setelah diberikan penyuluhan *stunting*.



Gambar 2 kegiatan penyuluhan *stunting*

Dilihat dari hasil penyuluhan pencegahan *stunting* sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 13 responden (81,25%), sedangkan ibu balita yang mengetahui *stunting* sebanyak 3 responden (18,75%). Sesudah diberikan penyuluhan yaitu sebanyak 12 responden (75%), sedangkan ibu balita yang tidak mengetahui *stunting* ada sebanyak 4

responden (25%). Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu yang memiliki balita karena nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test*.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu (Laili and Andriani, 2019). Ibu yang memiliki balita yang bekerja sebagai IRT lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus keluarganya terutama dalam kebutuhan gizi pada anak balitanya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para ibu yang memiliki balita di berikan penyuluhan pencegahan *stunting*. Harapan dari kegiatan pengabdian tentang cara pencegahan *stunting*, sehingga ibu yang memiliki balita dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan penurunan prevalensi *stunting*.

4. Kesimpulan

Setelah dilakuakn kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan *stunting* pada ibu yang memiliki balita maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: Ibu yang memiliki balita di Kelurahan Poboya sebagian besar berpendidikan SD 8 ibu 50%. Pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* berdasarkan hasil *pre test* 13 ibu 81,25%, sebagaian ibu tidak mengetahui pencegahan *stunting*, sedangkan berdasarkan hasil

post test 12 ibu 75% hampir seluruh ibu sudah mengerti tentang cara pencegahan *stunting*.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada ibu balita dan pihak Puskesmas Kawatuna yang telah memberi dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada STIKes Widaya Nusantara Palu telah memberikan dukungan materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana.

Daftar Rujukan

- [1]. Kemenkes RI (2017a) 'Buku Saku Pemantauan Status Gizi', in *Buku Saku*, pp. 1–150.
- [2]. Kemenkes RI (2017b) 'Buku Saku Pemantauan Status Gizi', *Buku Saku*, pp. 1–150.
- [3]. Laili, U. and Andriani, R. A. D. (2019) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting', *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), p. 8. doi: 10.32528/pengabdian_iptek.v5i1.2154.
- [4]. Prabhakara, G. (2010) 'profil kesehatan indonesia tahun 2019', in *Short Textbook of Preventive and Social Medicine*, pp. 28–28. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.
- [5]. Stunting, K. *et al.* (2018) 'Gerakan pencegahan', 7(3), pp. 185–188.
- [6]. Widaryanti, R. (2021) 'Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembentukan Srikandi Pmba', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), pp. 979–985. doi: 10.31849/dinamisia.v5i4.5699.